

## ANALISIS KEMAMPUAN KREATIVITAS SISWA DALAM KARYA GAMBAR KOLASE PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA

Chairunissa<sup>1</sup>, Komariah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [chairunissaaa@upi.edu](mailto:chairunissaaa@upi.edu)

---

### Article History

Received: 02-09-2024

Revision: 11-09-2024

Accepted: 13-09-2024

Published: 15-09-2024

**Abstract.** The purpose of this research was to describe students' creativity abilities in making collage drawing in Arts and Crafts learning and the results of students' creativity in making collage drawing in Arts and Crafts learning. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this research were 35 students of grade 2 of SDN Percobaan. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation activities. The data analysis technique used is to collect data and information from observation, interview and documentation, conduct data centers, conduct data presentation to the conclusion of withlug. The results of the study show that students' creativity abilities in making collage works in Arts and Crafts learning can be seen based on all aspects of creativity. The results of the research also show that the results of students' creativity abilities based on the collage works produced are classified as very good. The creativity abilities assessed based on aspects of creativity are fluency, flexibility, originality, and elaboration as well as performance assessment and product performance assessment. The ability of the creativity aspect of flexibility and evaluation of suitability with the theme was successfully achieved by all students. So that Arts and Crafts learning activities using collage media can show students' diverse creativity abilities.

**Keywords:** Creativity, Arts and Crafts, Collage

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembuatan karya gambar kolase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan hasil kreativitas siswa pada pembuatan karya gambar kolase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini siswa kelas 2 SDN Percobaan yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data serta informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, melakukan pemusatan data, melakukan penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembuatan karya gambar kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sudah dapat terlihat berdasarkan semua aspek-aspek kreativitas. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil kemampuan kreativitas siswa berdasarkan karya gambar kolase yang dihasilkan tergolong sangat baik. Kemampuan kreativitas yang dinilai berdasarkan aspek-aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi serta penilaian unjuk kerja dan penilaian unjuk produk. Kemampuan aspek kreativitas kelenturan dan penilaian kesesuaian dengan tema berhasil dicapai oleh semua siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menggunakan media kolase dapat memperlihatkan kemampuan kreativitas siswa yang beragam

**Kata Kunci:** Kreativitas, Seni Budaya dan Prakarya, Kolase

---

**How to Cite:** Chairunissa., Komariah., & Hidayah, N. (2024). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Karya Gambar Kolase pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (5), 5606-5617. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1829>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam aspek kehidupan tiap individu. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta karakter pada tiap individu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Saputro & Wijayanti, 2021). Kegiatan mendidik dapat dituangkan dalam bentuk muatan mata pelajaran yang diterapkan dalam penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga berkreasi. Salah satu muatan mata pelajaran berbasis pengetahuan dan keterampilan yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan muatan mata pelajaran di Sekolah Dasar sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 Pasal 77 tahun 2013 (Bapeka, 2013).

Tujuan dari pemberian mata pelajaran SBdP yaitu terkait manfaat yang dihasilkan mengenai kebutuhan siswa dalam memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi. Diharapkan melalui pembelajaran SBdP yang menyenangkan dapat menghasilkan siswa yang antusias untuk terus belajar, mampu berkontribusi aktif bagi lingkungan, serta berani membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu muatan mata pelajaran SBdP yaitu pembelajaran seni rupa. Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam menciptakan ruang inspiratif bereksperimen untuk mengekspresikan diri. Tujuan pembelajaran seni rupa yang utama yaitu meningkatkan kreativitas dan melatih kepekaan rasa dalam berkarya seni (Ardipal, 2010).

Kondisi kreativitas siswa merupakan kondisi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Kemampuan kreativitas siswa hendaknya dapat terus ditindaklanjuti guna meningkatkan proses pembelajaran. Namun permasalahan kerap terjadi pada proses pembelajaran SBdP, dimana siswa kurang terampil dalam menyampaikan pendapatnya, baik secara lisan maupun tulisan (Jahra et al., 2022). Masalah lain ditemukan yaitu masih banyak siswa yang merasa bosan dan kurang aktif karena pembelajaran yang bersifat tidak variatif tanpa penggunaan media sebagai objek daya tarik siswa (Aisah et al., 2023). Menurut Sakdiah (2020) beberapa siswa lebih cepat menyerah saat mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat menjadi indikasi kreativitas siswa masih rendah.

Terkait ciri individu kreatif yang diutarakan Guilford (dalam Munandar, 1999) dibedakan menjadi *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri *aptitude* berhubungan dengan proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir. Sedangkan *non-aptitude* berhubungan dengan kepercayaan diri, keuletan, kemandirian, dan apresiasi estetis. Salah satu materi dalam pembelajaran SBdP yang dapat digunakan dalam memperlihatkan kemampuan kreativitas yaitu pembelajaran seni rupa dengan teknik kolase. proses karya seni yang melalui

proses penempelan aneka jenis bahan dapat menjadi salah satu media siswa dalam mengekspresikan ide melalui karya yang dibuat (Probosiwi & Andika, 2021).

Kelebihan dalam penggunaan teknik kolase diantaranya pembelajaran bersifat konkret, memberikan pengalaman bervariasi dalam merangsang minat siswa untuk belajar. Kebebasan mengungkapkan gagasan tertuang dalam sketsa pola gambar yang dibuat sesuai imajinasi dan proses merekatkan bahan pada bidang gambar sesuai dengan kemampuan kreativitas masing-masing siswa. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa siswa, terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus secara optimal dengan menempel dan merekatkan bahan (Devi, 2014).

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas siswa karena pada kegiatan kolase, siswa dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki tiap anak dan merupakan kegiatan menarik bagi siswa. Peneliti melakukan wawancara awal yang dilakukan kepada salah satu guru kelas tepatnya wali kelas 2 di SDN Percobaan mengenai pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, diperoleh jawaban jika kegiatan pembuatan karya seni melalui teknik kolase masih terbatas pada bahan yang digunakan, sehingga belum dapat sepenuhnya memperlihatkan kemampuan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memperlihatkan kemampuan kreativitas pada siswa kelas 2 SDN Percobaan melalui penggunaan media kolase.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif (Rusandi & Rusli, 2021). Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif ini ialah ingin menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif mengenai kemampuan kreativitas siswa dalam karya gambar kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam memperoleh data dan informasi peneliti menggunakan instrumen penelitian pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek atau peristiwa (Pujaastawa, 2016). Sementara wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan terhadap suatu peristiwa (Pujaastawa, 2016). Observasi dilakukan dengan berdasarkan pedoman observasi yang berisi indikator kreativitas kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi (Herawati, 2023). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari mengumpulkan data serta informasi, melakukan reduksi

data atau pemusatan data, melakukan penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Moleong, 2018).

## HASIL

### **Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembuatan Karya Gambar Kolase Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

#### *Kelancaran*

Aspek kreativitas kelancaran (*Fluency*) memuat indikator siswa mampu menentukan karya gambar kolase yang akan dibuat dengan menggunakan bahan alam dan siswa mampu mengkombinasikan beberapa macam bahan alam menjadi suatu karya gambar kolase. Aspek kelancaran muncul saat peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk membawa bahan kolase yang berasal dari alam. Hasilnya siswa mampu membawa bahan kolase yang sesuai dengan tema yaitu bahan kolase yang berasal dari alam. Bahan alam yang dibawa juga bervariasi seperti biji jagung, biji kacang hijau, biji pakan burung, beras, serta dedaunan kering

#### *Kelenturan*

Aspek kelenturan (*Flexibility*) memuat indikator yaitu siswa mampu membuat sketsa gambar kolase sesuai dengan tema dan mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai macam warna bahan alam menjadi karya kolase. Aspek kelenturan muncul saat peneliti menginstruksikan terkait pembuatan sketsa dengan tema alam Hasilnya siswa mampu membuat sketsa gambar sesuai dengan tema alam. Hasilnya muncul berbagai macam sketsa yang berhubungan dengan tema alam. Diantaranya sketsa yang muncul yaitu sketsa objek cabai, jeruk, pisang, mangga, strawberry, anggur, pohon, kelopak bunga, kupu-kupu, kumbang, ikan, tanaman, bunga, nanas, lebah, kelinci.

#### *Keaslian*

Aspek keaslian (*originality*) memuat indikator siswa dapat menuangkan imajinasinya menjadi sketsa gambar kolase tanpa meniru hasil orang lain dan siswa dapat menuangkan imajinasinya ke dalam karya kolase tanpa meniru hasil orang lain. Hasilnya untuk siswa putri yang mengerjakan karya dengan berdiskusi, sketsa yang dibuat memiliki kemiripan dari segi objek yang dibuat. Sehingga untuk siswa putri keaslian atau orisinalitas karya dinilai berkurang. Lain halnya dengan siswa putra, ketika diberikan instruksi membuat sketsa gambar mereka segera bergegas kembali ke kursi masing-masing untuk mulai mengerjakan tanpa berdiskusi dengan teman yang lain.

### Elaborasi

Aspek elaborasi (*elaboration*) memuat indikator yaitu siswa mampu membuat sketsa gambar secara detail dan terperinci dan siswa mampu membuat karya gambar kolase dengan menempelkan bahan alam secara detail dan terperinci. Setelah peneliti menginstruksikan untuk membuat sketsa sesuai dengan tema, terdapat siswa yang membuat lebih dari satu objek gambar. Sketsa objek gambar yang dibuat dijadikan pelengkap dari objek utama

### Hasil Kreativitas Siswa pada Pembuatan Karya Gambar Kolase Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Berikut disampaikan hasil kemampuan kreativitas siswa berdasarkan karya gambar kolase yang telah dibuat masing-masing siswa.

**Tabel 1.** Ketercapaian kemampuan kreativitas siswa

Aspek kreativitas	Jumlah siswa yang memenuhi indikator	
	Indikator 1	Indikator 2
Kelancaran	35 siswa	33 siswa
Kelenturan	35 siswa	35 siswa
Keaslian	24 siswa	35 siswa
Elaborasi	30 siswa	0

**Tabel 2.** Ketercapaian penilaian unjuk kerja

Penilaian	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Kesesuaian dengan tema	35 siswa	-	-	-
Kerapian	12 siswa	14 siswa	9 siswa	8 siswa

**Tabel 3.** Ketercapaian penilaian unjuk produk

Penilaian	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Pemilihan bahan	23 siswa	11 siswa	1 siswa	-
Komposisi bentuk	15 siswa	14 siswa	6 siswa	-
Warna	13 siswa	13 siswa	9 siswa	-

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dilihat jika kegiatan kolase sudah pernah dilaksanakan, namun kegiatan tersebut memiliki keterbatasan dari sisi bahan yang digunakan. Kegiatan membuat kolase tentu saja melatih dan mengembangkan kreativitas, namun tentu saja ada hal positif lain yang terlihat seperti kepekaan sosial antar siswa turut berkembang karena kegiatan membuat karya kolase. umumnya untuk sketsa gambar yang rumit masih sulit untuk dibuat

oleh siswa, dan masalah kerapian dalam menempel bahan kolase juga masih menjadi kesulitan tersendiri

## **DISKUSI**

### **Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembuatan Karya Gambar Kolase Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

#### *Kelancaran*

Aspek kreativitas yang pertama yaitu kelancaran. Aspek kelancaran menekankan pada kemampuan individu untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan (Sholikhah, 2018). Penentuan tema dilakukan untuk menstimulus kemampuan kreativitas siswa. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Amrullah et al., (2018) kreativitas dapat dikatakan muncul jika individu menghadapi masalah yang belum pernah dipelajari sebelumnya namun dia tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Hasanah & Suyadi (2020) menjelaskan salah satu kreativitas yang harus digali yaitu kemampuan dalam mengkombinasikan hal-hal baru. Siswa dapat lancar berpikir dan memutuskan bahan kolase yang akan digunakan untuk menyelesaikan karya.

#### *Kelenturan*

Aspek kreativitas selanjutnya yaitu aspek kelenturan. Aspek kreativitas ini menekankan pada kemampuan individu untuk memproduksi sejumlah ide yang bervariasi. Diantara ciri-ciri kreativitas yaitu individu yang memiliki kemampuan kreativitas berani mengambil suatu keputusan dan suka mencoba hal-hal baru (Rahhayu, 2022). Adanya variasi sketsa atau warna yang digunakan merupakan salah satu bentuk kemampuan kreativitas dalam belajar (Mulyati, 2019).

#### *Keaslian*

Aspek kreativitas keaslian menekankan pada kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru. Keaslian juga berkaitan kemampuan menghasilkan ide orsinil (Susilo, 2012). Kemampuan kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru, baik berbentuk lisan, tulisan, konkret, atau abstrak (Suhaya, 2016). Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kreativitas. Anak laki-laki cenderung lebih berani mengambil resiko dan lebih diberikan waktu mandiri dalam mengeksplorasi kreativitas (Fatmawiyati, 2018).

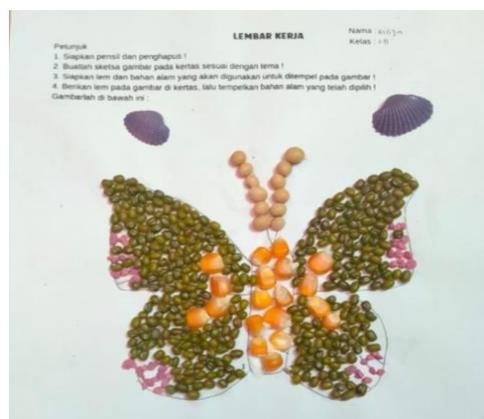
### *Elabooras*

Selanjutnya kemampuan kreativitas pada aspek elaborasi. Kemampuan ini menekankan pada kemampuan memerinci suatu ide atau gagasan. Kegiatan memerinci ini perlu dilakukan karena dapat menghasilkan karya yang lebih menarik dibandingkan sebelumnya (Sholikah, 2018). Adapun indikator yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu siswa mampu membuat sketsa gambar secara detail dan terperinci dan siswa mampu menempelkan bahan kolase secara detail dan terperinci. Individu yang kreatif mampu menambahkan detail-detail yang rinci pada produk yang dibuat (Khoiriyah, 2021).

## **Hasil Kreativitas Siswa pada Pembuatan Karya Gambar Kolase Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

### *Kelancaran*

Indikator pertama pada aspek kelancaran yaitu siswa mampu menentukan karya gambar kolase yang dihasilkan menggunakan bahan alam. Indikator kedua terlihat saat siswa mampu melakukan kombinasi beberapa macam bahan alam menjadi karya gambar kolase. Lebih lanjut dijelaskan jika kelancaran merupakan unsur pribadi yang kreatif, sehingga mendorong individu menghasilkan banyak ide kreatif (Khoiriyah, 2021). Berdasarkan penilaian pada hasil karya gambar kolase yang dibuat, siswa yang memenuhi kedua indikator pada aspek kelancaran memiliki kemampuan kreativitas yaitu menghasilkan banyak ide kreatif. Berikut karya gambar kolase siswa yang memenuhi aspek kreativitas kelancaran;

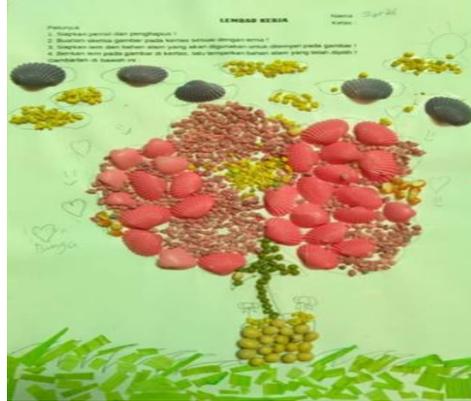


**Gambar 1.** Karya gambar kolase aspek kelancaran

### *Kelenturan*

Indikator pada aspek kreativitas ini yaitu siswa mampu membuat sketsa gambar sesuai dengan tema alam dan mampu memadukan berbagai warna pada bahan kolase. Ketercapaian pada aspek kelenturan berhasil dipenuhi oleh semua siswa. Kondisi tersebut dapat sejalan dengan penjelasan oleh Mulyati (2019) siswa dengan kemampuan kreativitas yang tinggi

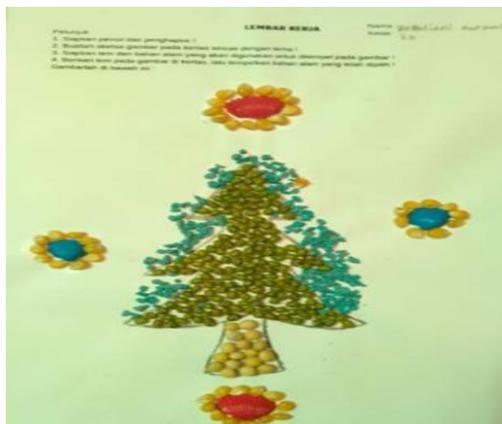
memiliki kemampuan untuk melakukan variasi-variasi dalam cara belajarnya. Hal-hal baru bukan hanya sesuatu yang benar-benar baru, melainkan dapat dihasilkan melalui kombinasi dari unsur yang telah ada sebelumnya (Zuhaira, 2022). Berikut disampaikan karya gambar kolase siswa yang memenuhi aspek kreativitas kelenturan;



**Gambar 2.** Karya gambar kolase aspek kelenturan

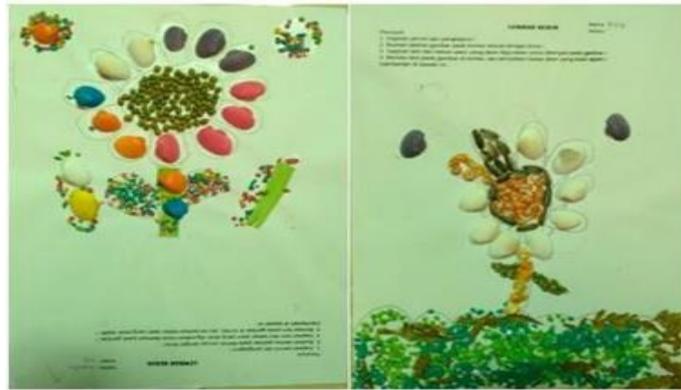
### *Keaslian*

Penilaian pada aspek kreativitas keaslian memuat dua indikator. Pertama, siswa mampu membuat sketsa gambar sesuai dengan tema berdasarkan imajinasi dan tanpa bantuan orang lain. Kedua, siswa mampu menuangkan imajinasinya menjadi sketsa gambar kolase tanpa meniru hasil orang lain. Siswa yang dapat memenuhi kemampuan kreativitas aspek keaslian sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Zuhaira, 2022) jika individu yang kreatif mampu menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya. Berikut disampaikan karya gambar kolase siswa yang memenuhi dua indikaor aspek kreativitas keaslian;



**Gambar 3.** Karya gambar kolase siswa aspek keaslian

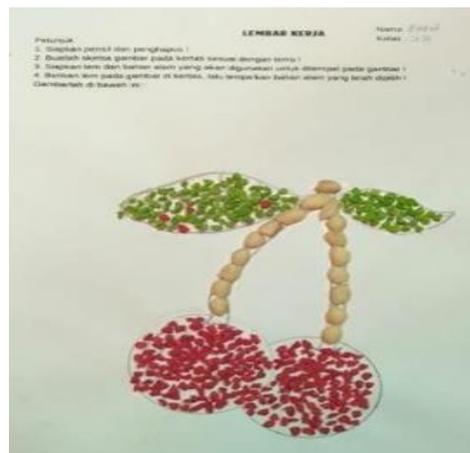
Berikut contoh karya gambar kolase siswa yang belum mencapai aspek kreativitas keaslian dikarenakan sketsa gambar yang dibuat dikerjakan secara bersama sehingga mirip;



**Gambar 4.** Karya gambar kolase yang mirip

### *Elaborasi*

Hasilnya tidak ada siswa yang memenuhi indikator dua, hal tersebut dikarenakan siswa cenderung terburu-buru dan kurang sabar saat menempelkan bahan kolase pada lembar kerja. Indikator kreativitas menempelkan bahan kolase dengan detail dan terperinci belum dapat sejalan, karena tidak ada siswa yang dapat memenuhi indikator tersebut. Bahwasannya aspek elaborasi dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa mengerjakan tugas yang berhubungan dengan detail. Penyelesaian karya kolase hendaknya memaksimalkan pemanfaatan bidang kolase yang tersedia, yaitu mengisi semua bidang dengan tempelan, sehingga memberi kesan sudah selesai (Aprien et al., 2021). Berikut disampaikan karya gambar kolase siswa yang hanya memenuhi indikator pertama pada aspek kreativitas ekaborasi;



**Gambar 5.** Karya gambar kolase aspek elaborasi

### *Penilaian Unjuk Kerja*

Penilaian unjuk kerja memuat dua penilaian yaitu kesesuaian dengan tema dan kerapian. Menurut Munandar (dalam Khoiriyah, 2021) salah satu ciri-ciri individu kreatif yaitu bersifat imajinatif. Bersifat imajinatif dapat dilihat ketika menggambar sesuai dengan keinginan dan membuat gambar yang berbeda namun masih dalam tema yang sama. Menurut Torrance

(dalam Khoiriyah, 2021) jika salah satu karakteristik dari kreativitas yaitu tekun dan tidak mudah bosan serta percaya diri dan mandiri. Sehingga dalam penilaian kerapian, gambar yang dibuat oleh siswa pada lembar kerja dinilai kerapiannya.

#### *Penilaian Unjuk Produk*

Selanjutnya penilaian unjuk produk memuat tiga penilaian yaitu pemilihan bahan, komposisi bentuk, dan warna. Material atau bahan apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik (Destiana, 2014). Pemilihan bahan kolase yang benar dan tanpa bantuan guru menjadi penilaian pada indikator ini. Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume (Destiana, 2014). Peneliti melihat pada sketsa gambar yang dibuat apakah bentuk yang dibuat sudah sesuai pola atau belum. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, kertas warna, kain berwarna, dan sebagainya (Destiana, 2014). Indikator warna perlu dilihat apakah warna yang digunakan sudah sesuai dan juga variatif dalam pemilihannya untuk karya gambar kolase.

#### *Hasil Wawancara*

Terkait hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru kelas yaitu Ibu TNZ, dikatakan jika kegiatan membuat kolase sangat membantu dalam melihat kemampuan kreativitas siswa. Kegiatan pembuatan kolase tidak hanya memperlihatkan kemampuan kreativitas dalam bentuk karya, namun juga melatih keterampilan bersosial antar siswa. Dalam wawancara siswa yang mengambil sampel tiga siswa putra dan putri diperoleh jawaban yang beragam terkait kemudahan dan kesulitan yang dialami selama pengerjaan karya. Terdapat tiga orang siswa yang mengalami kesulitan saat menempel bahan kolase, dua yang lainnya kesulitan saat membuat sketsa, sedangkan sisanya tidak mengalami kesulitan.

Menurut Munandar (dalam Ramadhani, 2021) meski setiap orang berada dalam bidang dan level yang berbeda, pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan kreatif dan ekspresif. Adapun perbedaan hasil kreativitas pada tiap siswa dapat dikaitkan dengan konsep kreativitas dengan pendekatan empat P. Empat P yang dimaksud yaitu Pribadi, Proses, Produk, dan Pendorong (*Press*). Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*Press*) individu ke perilaku kreatif. Singkatnya, Pribadi kreatif yang melibatkan diri pada Proses kreatif dan dengan dukungan atau dorongan (*Press*) dari lingkungan sekitar dapat menghasilkan Produk kreatif (Munandar, 2014).

## KESIMPULAN

Kemampuan kreativitas siswa dalam proses pembuatan karya gambar kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sudah dapat terlihat berdasarkan semua aspek-aspek kreativitas. Adapun aspek kreativitas yang terlihat yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Selanjutnya hasil kreativitas siswa pada pembuatan karya gambar kolase pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bernilai sangat baik pada aspek kelenturan dan penilaian kesesuaian dengan tema. Hal tersebut dikarenakan pada aspek kelenturan dan penilaian kesesuaian dengan tema dapat dicapai oleh semua siswa. Ketercapaian kemampuan kreativitas siswa pada aspek kelancaran (*Fluency*) terdapat 33 siswa, aspek kelenturan (*Flexibility*) terdapat 35 siswa, aspek keaslian (*Originality*) terdapat 24 siswa, dan aspek elaborasi (*Elaboration*) terdapat 30 siswa. Ketercapaian penilaian unjuk kerja pada indikator kesesuaian dengan tema dicapai oleh 35 siswa, indikator kerapian dicapai 12 siswa. Penilaian unjuk produk pada indikator pemilihan bahan dicapai 23 siswa, indikator komposisi bentuk dicapai 15 siswa, dan indikator warna dicapai 13 siswa.

## REKOMENDASI

Sekolah bersama guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dan fasilitas yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Guru sebagai pendidik tentu harus memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan kepada siswa saat di kelas dengan melakukan penyesuaian metode dan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk meningkatkan kreativitas siswa.

## REFERENSI

- Aisah, P. A., Usman, H., & Hartoto. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase terhadap Kreativitas Belajar SBdP pada Siswa Kelas IV SDN 15 Peseng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 10–22. <http://www.jurnal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Aprien, R. P., Rahman, B. A., Mesi, Y., Sri, I., & Mayar, F. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Bapeka. (2013). *Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Negara 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.

- Destiana, D. (2014). Kreasi Kolase Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini*, 5(2).
- Devi, F. P. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*.
- Fatmawiyati, J. (2018). *Telaah Kreativitas*.  
<https://www.researchgate.net/publication/328217424>
- Hasanah, N., & Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 162–169.  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Herawati, P. (2023). *Penerapan Metode Proses Kreatif Melalui Pembelajaran Kolase terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Jahra, J., Hamdani Maula, L., Nurashah, I., & Sukabumi, U. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2668>
- Khoiriyah. (2021). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Mematik pada Kelompok B di TK Bintang Sakti*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Students' Team Achievement Division (STAD) (Penelitian Tindakan di SMB Dhammasena, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara). *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, VI.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2014). *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (H. Purwadi & Izul, Eds.; 2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Probosiwi, & Andika, W. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa Teknik Tempel Bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 66–75.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*.
- Rahhayu, P. Y. (2022). *Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Kelas I di MI Ma'arif Ngrupit*.
- Ramadhani, F. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Pembelajaran Kolase terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV*.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. <http://repository.uin-sakdiah>.
- Sakdiah, H. (2020). *Kemampuan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Karya Kolase di Kelas I SD Negeri 11 Banda Aceh*.
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1, 51–59.
- Sholikah, M. I. (2018). *Penerapan Media Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo*.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1.
- Susilo, A. T. (2012). *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran Siswa Kelas V SD Negeri 5 Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Sebelas maret.
- Zuhaira, U. (2022). *Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Kerang untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B DI RA Perwanida II Bandar Lampung*.